JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 10, No. 1, Februari 2026, Hal. 1552-1565
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v10i1.36370

TRANSFORMASI PENDIDIKAN BERBASIS LITERASI DIGITAL: MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI BOJONEGORO

Festian Cindarbumi[1*], Naning Kurniawati[2], Ita Aristia Saida[3]
[1,2,3]Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia
festian.cindarbumi@unugiri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan menengah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi literasi digital pendidik dan tenaga kependidikan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan workshop penggunaan media pembelajaran digital berbasis aplikasi Canva untuk *e-learning*. Peserta kegiatan terdiri atas pendidik dan tenaga kependidikan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan kuesioner pretest–posttest untuk menilai peningkatan pemahaman serta penerapan hasil pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi digital sebesar 80% berdasarkan perbandingan skor pretest dan posttest peserta, serta peningkatan efektivitas pembelajaran baik secara daring maupun luring. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong transformasi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Literasi Digital; Pelatihan Pendidik; Media Pembelajaran Digital; E-Learning.

Abstract: *This community service activity was motivated by the low utilization of digital literacy in the learning process at the secondary education level. The purpose of this activity was to enhance learning effectiveness through strengthening the digital literacy competencies of educators and educational staff. The methods employed included socialization, training, and workshops on the use of digital learning media based on the Canva application for e-learning. The participants consisted of educators and educational staff. The evaluation was conducted through observation and pretest–posttest questionnaires to assess improvements in understanding and the application of training outcomes. The results indicated an 80% increase in participants' digital literacy understanding based on a comparison of pretest and posttest scores, as well as improved learning effectiveness in both online and offline settings. This activity contributes to promoting a more interactive, creative, and adaptive transformation of learning in response to developments in educational technology.*

Keywords: *Digital Literacy; Educator Training; Digital Learning Media; E-Learning.*

Article History:
Received: 10-11-2025
Revised : 19-12-2025
Accepted: 22-12-2025
Online : 07-02-2026

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan berperan strategis dalam menyediakan layanan pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang didominasi sektor pertanian dan perdagangan skala kecil. Lingkungan sekolah relatif kondusif untuk proses pembelajaran, namun keterbatasan akses terhadap teknologi pendidikan di wilayah pedesaan berkontribusi terhadap kesenjangan kemampuan literasi digital peserta didik. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis teknologi Latip *et al.* (2022) Literasi digital menjadi sebuah hal yang amat penting di era milenial seperti sekarang ini. Tak hanya sekedar membaca atau mengoperasikan perangkat digital melainkan menjadi suatu kesatuan lengkap kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi(Gunawan & Dyatmika, 2022). Lebih lanjut, kajian sistematis menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup kemampuan akses, penggunaan, analisis kritis, serta kreasi konten digital, sehingga perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan menengah (Reddy *et al.,* 2020).

Literasi digital merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik pada era milenial dan era transformasi digital saat ini. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca atau mengoperasikan perangkat digital, tetapi mencakup kecakapan komprehensif dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Penguasaan literasi digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta mengolah informasi secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Penelitian implementasi literasi data digital pada pendidikan menengah menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan digital untuk membantu siswa dalam mencari dan memanfaatkan informasi pembelajaran secara efektif di sekolah menengah (Kadir et al., 2022). Selain itu, studi tentang peran literasi digital dalam dunia pendidikan mengungkapkan bahwa literasi digital secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan akses informasi dan keterampilan berpikir kritis siswa (Pratama et al., 2025). Budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Simbolon *et al.*, 2022).

Perkembangan pembelajaran berbasis teknologi semakin menegaskan urgensi penguatan literasi digital di sekolah menengah. Penerapan pembelajaran daring, *blended learning*, serta pemanfaatan platform digital menuntut peserta didik memiliki kecakapan digital yang memadai agar

proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan bermakna. Tanpa literasi digital yang cukup, peserta didik berisiko mengalami kesulitan memahami materi, rendahnya keterlibatan belajar, serta menurunnya motivasi akademik. Penelitian di konteks sekolah menengah menunjukkan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan evaluatif siswa, yang berdampak pada proses pembelajaran yang lebih efektif (Kurniawan & Sarah, 2023) Selain itu, studi implementasi literasi digital selama pembelajaran jarak jauh menunjukkan literasi digital merupakan kompetensi penting untuk mengimbangi tuntutan pembelajaran masa kini (Salsabila & Riadi, 2022). Dengan demikian, literasi digital menjadi prasyarat penting dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi di pendidikan menengah. Maka perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pendidikan memerlukan pemahaman menyeluruh tentangcara mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak khusus. Ini membutuhkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengajaran yang unik untuk penggunaan teknologi di kelas (Nurhidayat et al., 2022).

MAS As-Syafi'iyah Simorejo merupakan Madrasah Aliyah swasta yang berada di wilayah pedesaan Kabupaten Bojonegoro dan memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pendidikan bagi peserta didik dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas masyarakat sekitar sekolah menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perdagangan skala kecil, yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan berbasis teknologi. Meskipun lingkungan sekolah relatif kondusif untuk pembelajaran, ketersediaan sarana teknologi dan paparan literasi digital peserta didik masih terbatas. Kondisi ini menjadikan sekolah mitra berada pada posisi yang rentan terhadap kesenjangan literasi digital apabila tidak disertai intervensi yang tepat dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra berkaitan dengan rendahnya tingkat literasi digital peserta didik yang berdampak pada proses pembelajaran. Keterbatasan akses teknologi, minimnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta belum optimalnya kompetensi digital pendidik menyebabkan siswa belum terbiasa menggunakan teknologi secara kritis dan produktif. Penelitian nasional menunjukkan bahwa tantangan dalam literasi digital di sekolah menengah mencakup keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Kurniawan & Sarah (2023) Selain itu, pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik siswa SMA juga menegaskan pentingnya penguasaan teknologi pembelajaran di sekolah menengah (Saputra et al., 2024). Studi lain menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan literasi digital siswa, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala sarana dan kompetensi teknis (Ketut et al., 2025). Tanpa penanganan yang sistematis,

kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah perkotaan dan pedesaan.

Permasalahan kedua adalah minimnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam mendorong literasi digital. Hal ini ditandai dengan rendahnya kesadaran dan partisipasi orang tua serta komunitas lokal, terbatasnya fasilitas dan sumber daya edukatif di luar sekolah, serta kurangnya kerja sama dengan pihak eksternal. Kedua permasalahan ini menjadi fokus utama dalam mendorong transformasi pembelajaran berbasis teknologi di MA Salafiyah As-Syafi'iyah. Tanpa penanganan yang tepat, perkembangan dunia digital dapat membawa dampak ganda, baik mendorong peningkatan literasi digital maupun memperlebar kesenjangan literasi. Kedua efek ini berlawanan satu sama lain, dan peningkatan literasi digital sangat penting untuk kedua hasil tersebut (Sutrisna, 2020). Hal tersebut juga berkaiatan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sasmito, Wijayanto dan Zulfikar 2020 menyatakan bahwa semua guru dan siswa telah menggunakan internet secara maksimal, akan tetapi banyak yang belum memahami perkembangan internet saat ini sehingga belum memanfaatkan internet secara maksimal (Sasmito, 2020). Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap informasi, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat (Lestari et al., 2024).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan literasi siswa MA Salafiyah As-Syafi'iyah melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, melatih guru dalam penggunaan media digital, serta membentuk lingkungan belajar inovatif yang mendukung keterampilan abad 21. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan gerakan literasi yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kegiatan ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya dalam pendidikan berkualitas dan pengurangan kesenjangan. Melalui pelatihan teknologi digital bagi guru dan siswa, program ini meningkatkan kualitas pembelajaran yang interaktif dan efektif, sekaligus mengatasi keterbatasan akses pendidikan di daerah terpencil. Pendidikan dan pengembangan telah mengalami perubahan signifikan di era digital,menuntut adanya literasi digital untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Enyanto et al., 2024) Dengan memperkuat kompetensi guru dan memberdayakan siswa, program ini mendorong kesetaraan dalam literasi digital. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat diharapkan membentuk budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dengan demikian, diharapkan terjadi transformasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung peningkatan literasi dan keterampilan abad 21 (Jayanta et al., 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru sebagai pelaku utama dalam proses peningkatan literasi digital pembelajaran. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang guru di MA Salafiyah As-Syafi'iyah, Bojonegoro. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah interaktif untuk penyampaian konsep dasar literasi digital, demonstrasi penggunaan perangkat dan aplikasi pembelajaran, praktik langsung penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta observasi dan wawancara untuk memperoleh umpan balik dan mengidentifikasi kendala pelaksanaan. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan dijelaskan secara visual pada Gambar 1. Tahap Pelkasanaan Pelaksanaan di bawah ini.



Gambar 1. Tahap Metode Pelaksanaan PKM

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-pelaksanaan diarahkan pada kegiatan sosialisasi program kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan terkait. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka yang disertai diskusi terbuka mengenai urgensi literasi digital dan integrasinya dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal serta dukungan bersama terhadap pelaksanaan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang mengombinasikan demonstrasi dan praktik langsung penggunaan perangkat digital serta aplikasi pembelajaran daring. Guru dilatih mengelola kelas digital, menyusun media pembelajaran interaktif, dan merancang evaluasi berbasis teknologi. Hasil pelatihan kemudian diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan platform digital dan media interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pendampingan dan pemantauan berkelanjutan. Tim PKM melakukan observasi kelas, penyebaran kuesioner, dan wawancara untuk menilai tingkat pemahaman peserta serta efektivitas penerapan literasi digital dalam pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program, sekaligus mendorong keberlanjutan kegiatan melalui pembentukan tim literasi digital sekolah dan perencanaan penguatan kompetensi secara berkala.(Utami *et al.,* 2024)

4. Tahap Keberlanjutan

Tahap keberlanjutan program literasi digital diarahkan untuk menjamin bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tetap berlanjut dan mengalami penguatan setelah kegiatan pendampingan PKM selesai dilaksanakan. Strategi yang ditempuh meliputi pembentukan Tim Literasi Digital Sekolah yang beranggotakan guru-guru yang telah memperoleh pelatihan, sehingga mampu berperan sebagai agen penggerak literasi digital di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah mengembangkan jejaring kemitraan dengan berbagai pihak, baik komunitas lokal, komite sekolah, maupun mitra eksternal seperti perguruan tinggi, penyedia layanan internet, dan lembaga pelatihan, guna mendukung pengembangan program secara berkesinambungan. Untuk menjaga peningkatan kapasitas dan relevansi kompetensi, sekolah merancang kegiatan penguatan literasi digital secara periodik melalui pelatihan dan pembaruan keterampilan setiap semester atau tahun. Melalui upaya tersebut, diharapkan tercipta sistem literasi digital sekolah yang mandiri, berkelanjutan, serta responsif terhadap dinamika perkembangan teknologi.(Yulia *et al.,* 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan diawali dengan sosialisasi program literasi digital kepada pendidik dan tenaga kependidikan di MAS As-Syafi'iyah Bojonegoro. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal mengenai urgensi literasi digital dalam pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan kebutuhan melalui diskusi, observasi, dan pretest. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat literasi digital peserta masih relatif rendah, dengan rata-rata skor 40 dari skala 100, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan terstruktur.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan difokuskan pada pelatihan dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Guru dibekali keterampilan pembuatan media pembelajaran digital dan pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif sesuai kebutuhan sekolah (Cindarbumi, *et al.*, 2025),.Hasil pelatihan kemudian diterapkan dalam pembelajaran di kelas melalui penggunaan media digital dan platform daring, yang mendorong meningkatnya variasi metode pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Rangkaian kegiatan Pelaksanaan ditampilkan secara visual pada Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Digital.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Digital

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pendampingan, observasi, serta posttest untuk mengukur peningkatan literasi digital peserta. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 82,7, atau naik sebesar 26,3 poin dibandingkan kondisi awal. Temuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan literasi digital pendidik serta mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Evaluasi program dilakukan untuk menilai peningkatan kompetensi digitalisasi pembelajaran guru setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan

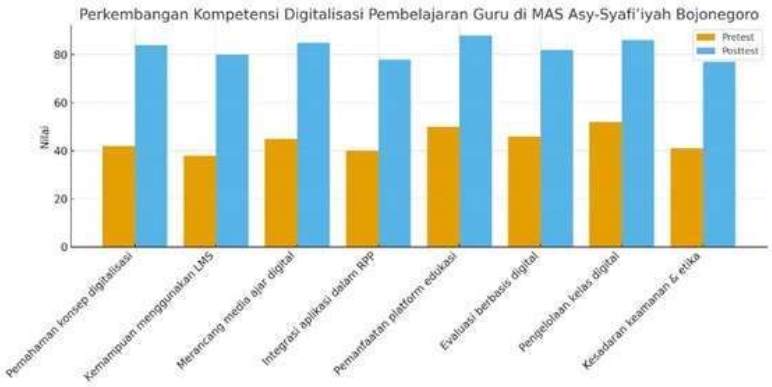
pendampingan. Hasil evaluasi kuantitatif disajikan pada Tabel 3 yang menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest pada delapan indikator kompetensi digital. Secara umum, seluruh indikator mengalami peningkatan yang bermakna, dengan kenaikan skor posttest berada pada rentang 32–42 poin dibandingkan kondisi awal.

Tabel 3. Perkembangan Kompetensi Digitalisasi Pembelajaran Guru

No	Indikator Kompetensi Digital	Pretest	Posttest	Keterangan
1	Pemahaman konsep digitalisasi pembelajaran	42	84	Meningkat signifikan
2	Penggunaan LMS dalam pembelajaran	38	80	Meningkat signifikan
3	Perancangan media ajar digital	45	85	Meningkat signifikan
4	Integrasi aplikasi digital dalam RPP	40	78	Meningkat
5	Pemanfaatan platform edukasi digital	50	88	Meningkat signifikan
6	Evaluasi pembelajaran berbasis digital	46	82	Meningkat
7	Pengelolaan kelas berbasis digital	52	86	Meningkat
8	Keamanan data dan etika digital	41	77	Meningkat

Secara keseluruhan, hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator kompetensi digital pembelajaran. Peningkatan paling signifikan terjadi pada pemahaman konsep digitalisasi, pemanfaatan platform edukasi, dan keterampilan merancang media ajar digital, yang menegaskan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi konseptual dan praktis guru. Indikator dengan peningkatan paling menonjol terdapat pada aspek pemahaman konsep digitalisasi pembelajaran, pemanfaatan platform edukasi, serta keterampilan merancang media ajar digital, yang menunjukkan bahwa program efektif dalam memperkuat kompetensi konseptual dan praktis guru. Selain itu, peningkatan pada kemampuan penggunaan LMS dan pengelolaan kelas digital mengindikasikan bahwa guru mulai mampu menerapkan teknologi secara sistematis dalam proses pembelajaran daring maupun blended. Meskipun demikian, aspek keamanan data dan etika penggunaan teknologi menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah dibandingkan indicator lain, sehingga masih memerlukan penguatan lanjutan pada program berikutnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh Gambar 3 yang menampilkan grafik perbandingan hasil pretest dan posttest, yang memperlihatkan tren peningkatan konsisten pada seluruh indikator kompetensi. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menegaskan bahwa kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital guru dan mendukung tercapainya tujuan utama program, yaitu penguatan digitalisasi pembelajaran di MAS As-Syafi'iyah Bojonegoro.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Hasil Pelatihan Digitalisasi

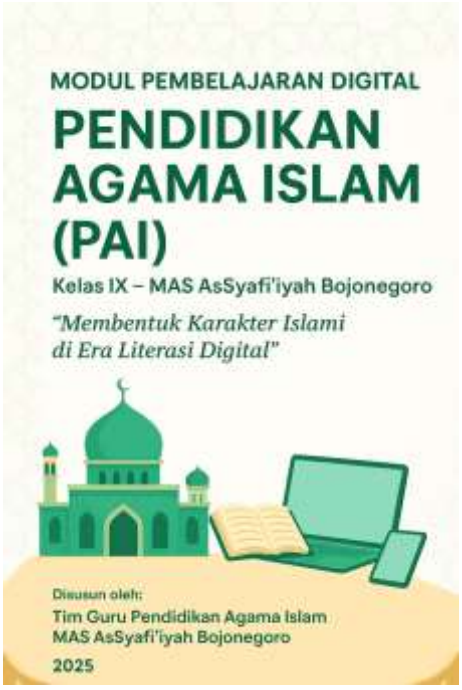
Efektivitas keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan, berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang ditampilkan pada tabel, terlihat adanya peningkatan kompetensi digitalisasi pembelajaran guru dengan rata-rata kenaikan sebesar 80%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pemahaman konsep digitalisasi dan penggunaan LMS, yang masing-masing meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan sebelum pelatihan. (Dzulfadhilah et al., 2023). Selain itu, kemampuan guru dalam membuat media ajar digital, menyusun RPP berbasis teknologi, serta memanfaatkan platform edukatif seperti Canva Edu dan Wordwall juga mengalami perkembangan yang konsisten. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan literasi digital dan keterampilan pedagogis berbasis teknologi secara menyeluruh di lingkungan MAS Assyafi'iyah Bojonegoro.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam penerapan digitalisasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan digital pendidik secara signifikan (Wahyuni et al., 2024). Peningkatan skor pada seluruh indikator kompetensi mengindikasikan bahwa guru tidak hanya memahami konsep digitalisasi pembelajaran, tetapi juga mampu menginternalisasi pentingnya teknologi sebagai bagian integral dari proses pendidikan modern. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penguatan literasi digital guru merupakan faktor kunci dalam mendorong transformasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Rauf & Hidayah, 2025).

4. Hasil Pelatihan dan Implementasi

Kegiatan pelatihan bagi para pendidik disusun secara terarah melalui workshop interaktif yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dalam pengembangan media pembelajaran digital. Selama kegiatan, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam pemanfaatan berbagai platform

digital yang mendukung proses belajar mengajar. Di antaranya yaitu penggunaan Canva for Education untuk merancang materi visual, Google Form sebagai sarana penilaian berbasis digital, Flipbook untuk membuat e-modul interaktif, serta Wordwall yang digunakan dalam pembuatan media permainan edukatif. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memahami cara penggunaan aplikasi tersebut, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran agar lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru tetapi juga mendorong kreativitas dalam merancang bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital (Ningrum et al., 2024; Sartika et al., 2023). Sebagaimana hasil pelatihan ditampilkan pada Gambar 4 media pembelajaran menggunakan aplikasi canva.



Gambar 4. Cover Modul Ajar Menggunakan Aplikasi *Canva.*

Selain para pendidik, peserta didik turut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan beragam media digital, seperti permainan kuis interaktif, video edukatif, serta e-modul berbasis Flipbook. Pemanfaatan berbagai media tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan motivasi mereka dalam proses belajar (Susan et al., 2025). Dalam upaya menjaga keberlanjutan program, para guru memperoleh pendampingan secara bertahap dalam merancang instrumen evaluasi yang terintegrasi dengan teknologi, sehingga proses asesmen dapat berlangsung lebih efisien, terukur, dan menyesuaikan perkembangan kebutuhan pembelajaran (Nurhafsah et al., 2024).

Hasil implementasi pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan adanya perubahan nyata dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru mulai

beralih dari metode konvensional menuju pemanfaatan media digital, seperti Canva dan platform pembelajaran daring, sebagai sarana utama penyampaian materi. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Nafiah et al., 2023). yang menyebutkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian formatif secara real time. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menguatkan bukti empiris bahwa integrasi platform digital tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Lebih lanjut, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan awal berupa rendahnya pemanfaatan media pembelajaran digital dan keterbatasan keterampilan teknologi guru mengalami perbaikan yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan literasi digital secara berkelanjutan mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Rauf & Hidayah, 2025; Wahyuni et al., 2024). Transformasi pembelajaran yang terjadi ditandai dengan meningkatnya penggunaan media digital, terbukanya akses terhadap sumber belajar daring, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berperan sebagai katalis dalam mendorong perubahan paradigma pembelajaran menuju model yang lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Selain itu, hasil kegiatan juga memperlihatkan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung penguatan literasi digital. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam membangun ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang berkelanjutan (Rauf & Hidayah, 2025). Hal tersebut perlu diperhatikan untukmendukung proses pembelajaran yanglebih efektif (Cindarbumi & Fathoni, 2024). Melalui kegiatan sosialisasi dan pendekatan partisipatif, terbangun hubungan yang lebih sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut memperkuat peran lingkungan eksternal sekolah dalam mendukung pemanfaatan teknologi secara bijak, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan literasi digital tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga oleh dukungan keluarga dan masyarakat secara luas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema Transformasi Pendidikan Berbasis Literasi Digital menunjukkan capaian yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek integrasi teknologi pembelajaran. Hasil evaluasi kuantitatif memperlihatkan adanya peningkatan rerata skor kompetensi guru dari 44,25 pada tahap awal (pretest) menjadi 82,50 pada tahap akhir (posttest), atau mengalami

kenaikan sebesar 38,25 poin yang setara dengan peningkatan sekitar 86,5%. Capaian ini mengindikasikan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan mampu menjawab permasalahan awal, terutama keterbatasan keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital serta rendahnya optimalisasi sumber belajar berbasis teknologi. Pemanfaatan platform digital, seperti Canva, mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang media ajar dan menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif. Di samping itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi digital juga mengalami penguatan, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi dan dukungan terhadap aktivitas pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Secara keseluruhan, program ini berperan dalam membangun lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan selaras dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil pelatihan, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan dalam penerapan teknologi pembelajaran di kelas serta pengembangan materi pelatihan yang lebih mendalam, misalnya terkait pembuatan konten digital dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan. Sekolah juga perlu memperkuat dukungan sarana dan prasarana pendukung, termasuk akses internet dan perangkat teknologi. Selain itu, pembentukan komunitas belajar digital antar guru dapat menjadi wadah berbagi praktik baik dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Evaluasi secara berkala juga penting dilakukan untuk memantau efektivitas program serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Yayasan As-Syafi'iyah, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya kegiatan ini dari awal hingga akhir yang telah berpartisipasi aktif dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan di lingkungan sekolah. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemendiktisaintek Tahun 2025, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi nyata dalam menyukseskan kegiatan ini. Tanpa adanya dukungan dan kerja sama dari semua pihak, kegiatan pelatihan transformasi pembelajaran berbasis teknologi ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

Cindarbumi, F., & Fathoni, M. I. A. (2024). Pendampingan Program Aplikasi Komputer (MAPLE) Sebagai Media dalam Membantu Perhitungan dan Visualisasi Matematis. *Journal of Research Applications in Community Service*, *3*(1), 27–32. https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i1.2792

Diputera, K, S., Tristiantari, N, K, D., & Jayanta, I, N, L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, *3*(1), 118–128.

Enyanto, M. E., Akbar, B. A., & Rachman, I. F. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Pencapaian Sdgs 2030: Persfektif Pendidikan & Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(4), 770-780.

Fatia Rizki Nuraini, Nina Difla Muflikhah, S. N. (2021). Pemberdayaan perempuan desa: Pelatihan keuangan personal untuk kesejahteraan anggota sekolah perempuan di Desa Dooro, Gresik. *Jurnal Abdi Insani, 9*(September), 1125–1134.

Fitriani Dzulfadhilah, Rusmayadi, A. Sri Wahyuni Asti, Sri Rika Amriani H, & Angri Lismayani. (2023). Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital. *Teknovokasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 218–225. https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515

Ginanjar Wiro Sasmito. (2020). Studi Pengenalan Internet of Things Bagi Guru Dan Siswa Smk Bina Nusa Slawi Sebagai Wawasan Salah Satu Ciri Revolusi Industri 4.0. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 186–194. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3692

Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 187–194. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.10957

Isnaini, A. (2025). Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh dan Tatap Muka Terpadu. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *4*(02), 438-444.

Ketut, N., Nila, P., Putu, N., Dewi, S., & Satria, C. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Bahasa Inggris melalui Pembuatan Konten Kreatif. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(7), 3746-3750.

Kurniawan, S., & Sarah, Y. S. (2023). Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Menengah Atas: Tantangan, Strategi dan Dampaknya pada Keterampilan Siswa. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *2*(4), 712-718.

Kadir, E. A., Karni, D., Ramdani, W. S., & Roidbafi, M. A. (2022). Implementasi Literasi Data Digital Untuk Pendidikan Pada Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, *3*(2), 23-29.

Latip, A., Sutantri, N., & Hardinata, A. (2022). The effect of digital literacy on student learning outcomes in chemistry learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *8*(2), 112-120.

Lestari, W., Isnaningrum, I., & Hidayat, N. (2024). Pengembangan Profesional Berkelanjutan untuk Guru: Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(12), 13286–13292. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6311

Nafiah, N., Ghufron, S., Hartatik, S., Mariati, P., Djazilan, S., & Sudarto, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Flipbook dengan Aplikasi Canva dengan Bagi Guru Sekolah Dasar di Magetan. *Indonesia Berdaya*, *5*(1), 101–112. https://doi.org/10.47679/ib.2024647

Ningrum, S. U. D., Mukhtar, M. K., Wulandari, N. A. T., Purwantiningsih, A., Jaya, F., & Sucipto, S. (2024). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Website Bagi Guru SMK. *Jurnal KARINOV*, *7*(1), 54. https://doi.org/10.17977/um045v7i1p054

Nurhafsah, N., Idawati, I., & Nawir, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Materi IPS. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(1), 150–162. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1321

Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-

Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, *1*(1), 27–31. https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71

Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). The Importance of Digital Literacy in the World of Education : Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan : Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 6*(2), 554–561.

Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: A review of literature. *International Journal of Technoethics, 11*(2), 65–94.

Sartika, N. S., Munawaroh, T., Susanti, E. N., Meika, I., Mauladaniyati, R., Sujana, A., Sahrudin, A., Yunitasari, I., Rosdianwinata, E., Rifai, R., Pratidiana, D., Permatasari, P., Uniah, D., & Cahyati, K. (2023). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Web Bagi Guru SMP Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(4), 934–945. https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.621

Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(2), 532–542.

Susan, K., Panjaitan, N., Aini, N., Rahayu, K., Naima, N., Anriyana, N. W., Muzayyinah, R. H., Guru, P. P., Malang, U. N., Busana, P. T., & Malang, U. N. (2025). Perancangan E-Modul Interaktif Berbasis Model 4d Untuk Kompetensi Pembuatan Pola Kerah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12*, 522–533.

Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, *8*(2), 269–283. https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420

Utami, P. Y., Hakiki, M., & Ruhama', U. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru Sma Muhammadiyah 2 Melalui Rancangan Pembelajaran Based Artifical Intelligence. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(4), 2084–2093. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2010

Wahyuni, K. D., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024). Memahami Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital bagi Guru: Sebuah Tinjauan Literatur. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(12), 14064-14071.

Yulia, N. M., Cindarbumi, F., Yulia, N. M., & Cindarbumi, F. (2023). Optimalisasi Gerakan Pemberdayaan Dan. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(01), 39–46.